

# **Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Jagung (*Zea mays L.*)**

*(Studi Kasus Di Kelurahan Tolo Utara, Kecamatan Kelara,  
Kabupaten Jeneponto)*

**OLEH :**

**HUZAIR SYAHRAN**

**G 311 08 005**



**JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR**

**2013**

**Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi  
Pendapatan Petani Jagung (*Zea mays L.*)**  
(*Studi Kasus Di Kelurahan Tolo Utara, Kecamatan Kelara,  
Kabupaten Jeneponto*)

OLEH :

**HUZAIR SYAHRAN**  
**G 311 08 005**

Skripsi ini Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana Pertanian

Pada

Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian  
Fakultas Pertanian  
Universitas Hasanuddin  
Makassar  
2013

Disetujui oleh,

**Prof. Dr. Ir. Radi A Gany**  
**Dosen Pembimbing**

**Dr. Ir. Saadah, M.Si**  
**Dosen Pembimbing**

Mengetahui :

Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian  
Fakultas Pertanian  
Universitas Hasanuddin  
Makassar  
2013

**Prof. Dr. Ir. Sitti Bulkis, M.S**  
**NIP 19610829 198601 2 001**

Tanggal pengesahan : November 2013

**PANITIA UJIAN SARJANA  
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERTANIAN  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN**

---

---

JUDUL : **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi  
Pendapatan Petani Jagung”**  
*(Studi Kasus Di Kelurahan Tolo Utara, Kecamatan  
Kelara, Kabupaten Jeneponto)*

NAMA : **Huzair Syahran**

STAMBUK : **G 311 08 005**

**TIM PENGUJI**

**Prof. Dr. Ir. Radi A Gany**  
Penguji

**Dr. Ir. Saadah, M.Si**  
Penguji

**Prof. Dr. Ir. Rahim Darma, M.S**  
Penguji

**Dr. Ir. Eymal B. Demmalino, M.Si**  
Penguji

**Dr. A. Nixia Tenriawaru, SP, M.Si**  
Penguji

---

---

Tanggal Ujian : September 2013

## RINGKASAN

**Huzair Syahrani (G 311 08 005). “ Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Jagung (Studi Kasus Di Kelurahan Tolo Utara, Kecamatan Kelara, Kabupaten Jeneponto)”**, dibawah bimbingan Bapak **Radi A GAny** dan Ibu **Saadah**.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani di daerah penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Tolo Utara, Kecamatan Kelara, kabupaten Jeneponto pada bulan Agustus sampai September 2012. Tujuan penelitian Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani jagung dan Untuk mengetahui seberapa besar tingkat pendapatan rata-rata. Hipotesis yang diajukan pertama; Produktivitas, harga, sarana produksi dan luas lahan merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan petani. Kedua; Tingkat pendapatan rata-rata petani jagung tergolong rendah.

Jumlah responden yang diambil sebanyak 71 orang dengan menggunakan metode acak sederhana (*Simple Random Sampling*). Teknik pengumpulan data melalui observasi (pengamatan langsung) dan wawancara dengan responden menggunakan daftar pertanyaan (kusioner), serta data sekunder yang diperoleh dari petugas lapangan dan kantor Kelurahan Tolo Utara, Kantor Dinas Badan Ketahanan Pangan Daerah Kabupaten Jeneponto.

Metode analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis yaitu pertama: menggunakan rumus persamaan regresi linear berganda, dan kedua: menggunakan rumus pendapatan.

Adapun hasil penelitian yang diperoleh yaitu : (1) Berdasarkan uji-F faktor-faktor produktivitas, harga jual, sarana produksi, luas lahan, secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap tingkat pendapatan petani jagung. Sedangkan dari uji-t diketahui bahwa produktivitas, sarana produksi, luas lahan, masing-masing berpengaruh nyata terhadap tingkat pendapatan petani jagung dan memberikan kontribusi positif. Sedangkan harga jual berpengaruh tidak nyata tetapi memberikan pengaruh positif terhadap tingkat pendapatan petani jagung. (2) Tingkat pendapatan rata-rata per responden (0,85 hektar) per satu kali tanam usahatani jagung di Kelurahan Tolo Utara, Kecamatan Kelara, Kabupaten Jeneponto tergolong tinggi yaitu Rp **4,093,36**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur ke Hadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan hidayah-NYA, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dimana disetiap kesulitan, selalu datang pertolongan-NYA. Shalawat dan Salam tak lupa kita kirimkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW dan keluarganya.

Skripsi ini berjudul “**Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Jagung** (*Studi Kasus Di KelurahanTolo Utara, KecamatanKelara, Kabupaten Jeneponto*)”. Penyusunan Skripsi ini dilakukan sebagai syarat guna mencapai gelar Sarjana Pertanian pada Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Hasanuddin.

Penyusun Skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu dengan segala ketulusan hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Bapak **Prof. Dr. Ir. Radi A Gany** dan Ibu **Dr. Ir. Saadah, M.Si.**, sebagai dosen pembimbing dengan penuh kesabaran membimbing dan penuh keikhlasan meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya untuk memberikan motivasi, dorongan, nasehat yang tidak ternilai harganya mulai dari pra penelitian sampai pada terwujudnya skripsi ini. Kepada Bapak **Prof. Dr. Ir Rahim Darma, M.S** dan Bapak **Dr. Ir. Eymal B. Demmalino, M.Si** selaku dosen penguji dan Ibu **Dr. A. Nixia Tenriawaru, SP, M.Si** sebagai panitia ujian yang telah memberikan saran dan pengetahuan dalam penyempurnaan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini, terdapat banyak kekurangan dan hasilnya masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu saran dan kritik tetap penulis harapkan yang sifatnya membangun dari berbagai pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Harapan penulis semoga laporan ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua. Akhir kata Semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam pengembangan diri dikemudian hari dan senantiasa menunjukkan jalan yang terbaik untuk kita serta dapat menuntun kita untuk terus bekerja dengan Cinta, Amin.

Makassar, September 2013

Penulis,

## RIWAYAT HIDUP PENULIS

**Huzair Syahrhan**, Lahir di Jeneponto pada tanggal 7 Februari 1991, merupakan anak Kedua dari tiga bersaudara. Dibesarkan dan dididik dalam lingkungan yang sederhana oleh pasangan Alamsyah, SP. MAp Dan Rokhani Mallappiang, S.Pd.

Pendidikan formal yang telah dilalui adalah Taman Kanak-kanak di TK BLK tamat pada tahun 1996. Selanjutnya meneruskan pendidikan SD Negeri 227 Romanga pada tahun 1996 - 2002. Kemudian pada tahun 2002 – 2005 melanjutkan pendidikan ke SLTP Negeri 2 Binamu. Pada tahun 2005 melanjutkan pendidikan ke SMU Negeri 2 Binamu Kabupaten Jeneponto dan tamat pada tahun 2008. Melalui PMJK pada tahun 2008, penulis diterima sebagai Mahasiswa Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian , Universitas Hasanuddin.

Selama masa perkuliahan, penulis aktif dalam berbagai kepanitiaan yang di adakan MISEKTA dan aktif mengikuti seminar yang di laksanakan baik di tingkat jurusan, fakultas maupun universitas.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penghargaan yang seutuhnya kepada kedua orang tua saya Ayahanda **Alamsyah, SP. MAp** dan Alm. **Rokhani Mallappiang, S.Pd** atas pengorbanan, kasih sayang, semangat dan dorongan yang diberikan dalam hidup saya, sejak kecil sampai sekarang. Tak lupa buat saudara-saudaraku Pratiwi, Sp dan Aswin Habib Syahran yang telah memberikan dukungan dan senantiasa menemani dalam perjalanan studi saya. Penulis juga menghanturkan terima kasih dan penghargaan sedalam-dalamnya terutama kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. Ir. Radi A Gany** dan Ibu **Dr. Ir. Saadah, M.Si**, sebagai dosen pembimbing yang telah bersedia membimbing, memberikan banyak pelajaran berharga, waktu, tenaga, dan ilmunya bagi penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak **Prof. Dr. Ir. Rahim Darma, M.S** dan Bapak **Dr. Ir. Eymal B. Demmalino, M.Si**, sebagai dosen penguji, ibu **Dr. A. Nixia Tenriawaru, SP, M.Si**, sebagai panitia ujian, dan Ibu **Dr. Ir. Rahmadanih, M.Si**, sebagai panitia seminar yang telah memberikan kritikan dan saran-saran yang membangun untuk menyempurnakan isi dari laporan akhir ini.
3. Ibu **Prof. Dr. Ir. Sitti Bulkis, MS** selaku Ketua Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, dan Seluruh Staf pengajar di lingkungan jurusan Sosial Ekonomi Pertanian serta seluruh staf pegawai dan Administrasi Fakultas Pertanian.

4. Ibu **Rasyidah Bakri, SP**, selaku penasehat akademik, yang memberikan saran, masukan, serta nasehat kepada penulis.
5. Rekan-rekan mahasiswa Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian dari generasi ke generasi, khususnya teman-teman seperjuanganku (**Shikopang**) yang telah berbagi suka dan duka sejak penulis menuntut ilmu di kampus ini. Teristimewa buat **Sahabatku** (Fadhiah Puput NZ SP, Dwi ahrisa Putri SP, Isna Noviana SP, Andi Eka Purnamasari SP, Besse Husni SP, Andi Edi Yusnawar SP, Rini Andriani SP, Haspiana Halik SP, Rahmi Emawati SP, Nur Izmi Takdir, Andi Wewang, dan Reski Ayu Aldilah SP) dan seluruh teman-teman lainnya yang tidak sempat saya sebutkan namanya satu persatu.
6. Teman-teman KKN Reguler Gelombang 80 Mala, k' Hertty, narti, k' ari, akmal, dan k' wawan (**Posko Barombong**) Kecamatan Gantarang, Kabupaten Bulukumba.

Demikianlah, semoga segala pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu penulis diberikan kebahagiaan dan rahmat oleh ALLAH SWT, Amin.

Makassar, September 2013

Penulis,

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMBUTAN</b> .....	i
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>ABSTRAK</b> .....	iii
<b>RIWAYAT HIDUP PENULIS</b> .....	iv
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	v
<b>UCAPAN TERIMA KASIH</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan masalah .....	4
1.3 Tujuan dan Kegunaan .....	4
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Petani.....	6
2.2 Tanaman Jagung ( <i>Zea mays</i> L.) .....	6
2.3 Produksi .....	8
2.4 Produktivitas .....	9
2.5 Biaya Usahatani.....	10
2.6 Pendapatan.....	13
2.7 Harga .....	15
2.8 Luas Lahan .....	15
2.9 Kerangka Pikir.....	16
2.10 Hipotesis .....	17
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian .....	18
3.2 Penentuan Sampel .....	18
3.3 Jenis dan Sumber Data .....	18
3.4 Metode Pengumpulan Data .....	19
3.5 Analisis Data .....	20
3.6 Konsep Operasional .....	22
<b>BAB IV KEADAAN UMUM LOKASI PENELITIAN</b>	
4.1 Letak geografis dan Astronomis.....	25
4.2 Keadaan Iklim dan Topografi .....	25
4.3 Pola Penggunaan Lahan .....	26
4.4 Keadaan Penduduk .....	27
4.4.1 Keadaan Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur .....	27

4.4.2 KeadaanPendudukBerdasarkan Tingkat Pendidikan.....	28
4.4.3 KeadaanPendudukBerdasarkan Mata Pencaharian .....	29
4.5 Keadaan Sarana dan Prasarana.....	30
<b>BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
5.1 Identitas PetaniResponden .....	32
5.1.1 Umur .....	32
5.1.2 Tingkat Pendidikan .....	34
5.1.3 JumlahTanggungKeluarga .....	35
5.1.4Luas Lahan .....	37
5.1.5Lama Berusahatani .....	38
5.2 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani ....	40
5.3 Penerimaan dan pendapatan Usahatani Petani Responden.....	44
<b>BAB VI PENUTUP</b>	
6.1 Kesimpulan .....	47
6.2 Saran .....	48
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

No.	Teks	Hal
1.	Luas Penggunaan Lahan di KelurahanTolo Utara, Kecamatan Kelara, Kabupaten Jeneponto, 2012.....	26
2.	JumlahPendudukMenurutUmur di KelurahanTolo Utara, Kecamatan Kelara, Kabupaten Jeneponto, 2012.....	27
3.	JumlahPendudukMenurutTingkat Pendidikandi KelurahanTolo Utara', KecamatanKelara, KabupatenJeneponto, 2012.....	28
4.	Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencahariaan di Kelurahan Tolo Utara, Kecamatan Kelara, Kabupaten Jeneponto, 2012....	29
5.	Keadaan Sarana dan Prasarana di KelurahanTolo Utara, Kecamatan Kelara, Kabupaten Jeneponto, 2012.....	30
6.	Identitas Petani Berdasarkan Kelompok Umur di Kelurahan Tolo Utara, Kecamatan Kelara, Kabupaten Jeneponto, 2012.....	32
7.	Identitas Petani Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Kelurahan Tolo Utara, Kecamatan Kelara, Kabupaten Jeneponto, 2012....	33
8.	Identitas Petani Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga di Kelurahan Tolo Utara, Kecamatan Kelara, Kabupaten Jeneponto, 2012.....	35
9.	Identitas Petani Berdasarkan Luas Lahan di KelurahanTolo Utara, Kecamatan Kelara, Kabupaten Jeneponto, 2012.....	36
10.	Identitas Petani Berdasarkan Lama Berusahatani di Kelurahan Tolo Utara , Kecamatan Kelara, Kabupaten Jeneponto, 2012....	37
11.	Pendugaan Fungsi Faktor-faktor Yang mempengaruhi Tingkat Pendapatan Petani di Kelurahan Tolo Utara, Kecamatan Kelara, Kabupaten Jeneponto, 2012.....	39
12.	Rata-rata Biaya Yang Digunakan dan Pendapatan Yang Diperoleh Petani Persatu Kali Tanam di Kelurahan Tolo Utara, Kecamatan Kelara, Kabupaten Jeneponto, 2012.....	44

## DAFTAR GAMBAR

No.	Teks	Hal
1.	Kerangka Pikir Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Jagung di Kelurahan Tolo Utara, Kecamatan Kelara, Kabupaten Jeneponto, 2012 .....	16

## DAFTAR LAMPIRAN

No	Teks
1.	Kuisisioner Penelitian
2.	Identitas Petani Responden Kelurahan Tolo Utara, Kecamatan Kelara, Kabupaten Jeneponto, 2012
3.	Biaya Sarana produksi yang digunakan Petani Responden Di Kelurahan Tolo Utara, Kecamatan Kelara, Kabupaten Jeneponto, 2012
4.	Biaya Tenaga Kerja (HKSP) Yang Digunakan Petani Responden, Di Kelurahan Tolo Utara, Kecamatan Kelara, Kabupaten Jeneponto, 2012
5.	Perhitungan Nilai Penyusutan Alat (NPA), Yang Digunakan Petani Responden di Kelurahan Tolo Utara, Kecamatan Kelara, Kabupaten Jeneponto, 2012
6.	Biaya Variabel dan Biaya Tetap Petani Responden di Kelurahan Tolo Utara, Kecamatan Kelara, Kabupaten Jeneponto, 2012
7.	Jumlah Produksi, Harga, Penerimaan Toltal Biaya, Pendapatan, luas Lahan Dan Produktivitas Petani Responden, di Kelurahan Tolo Utara, Kecamatan Kelara, Kabupaten Jeneponto, 2012
8.	Hasil Regression Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani

# I. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Pertanian merupakan sektor terbesar dalam hampir setiap ekonomi negara berkembang. Sektor ini menyediakan pangan sebagian besar penduduknya dan memberikan lapangan pekerjaan, dan dapat juga dimanfaatkan menjadi Bahan Bakar Nabati (BBN). Transformasi struktural perekonomian Indonesia menuju ke arah yang industrialisasi tidak dengan sendirinya menetapkan nuansa agraris. Berbagai teori pertumbuhan ekonomi klasik menunjukkan bahwa sukses pengembangan sektor industrialisasi disuatu negara selalu diiringi dengan perbaikan produktivitas dan pertumbuhan berkelanjutan disektor pertanian. Selain menyediakan kebutuhan pangan bagi penduduk serta tenaga kerja, sektor pertanian merupakan pemasok bahan baku bagi sektor industri dan menjadi sumber penghasil devisa.

Sasaran pemerintah dalam pembangunan pertanian adalah peningkatan produksi yang dapat mendorong peningkatan pendapatan petani, oleh karena itu segala kegiatan dalam sektor pertanian diusahakan dapat meningkatkan kemampuan petani berproduksi untuk memenuhi kebutuhan keluarganya, selain meningkatkan produksi, sektor pertanian juga selalu ditujukan untuk memperluas lapangan kerja atau kesempatan kerja serta peningkatan ekspor (Mosher 1991)

Pembangunan, pertanian mempunyai arti strategis dan merupakan titik tumpu dari segala bentuk kegiatan pembangunan, oleh karena itu pembangunan di sektor pertanian sama artinya dengan upaya peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Akan tetapi untuk mencapai manfaat optimal perlu dirumuskan dalam pola usahatani yang terpadu dan diolah dari banyak macam masukan yang diambil dari hasil pengalaman/karya cipta manusia yang berupa teknologi baik sebagai pendukung langsung yang bersifat komersial maupun yang bersifat non komersial (Nunung dan Daru, 1994).

Dalam pelaksanaan usahatani salah satu tujuan petani adalah memperoleh pendapatan sebesar-besarnya. Pendapatan usahatani akan dipengaruhi oleh biaya usahatani. Sedangkan besarnya produksi selalu dipengaruhi oleh faktor-faktor yang bersifat eksternal dan juga dipengaruhi oleh faktor-faktor internal. Untuk memperoleh pendapatan yang sebesar-besarnya petani harus mampu mengendalikan faktor internal berupa penggunaan sarana produksi, pemanfaatan teknologi tepat guna dan pemanfaatan tenaga kerja yang lebih efisien (Prayitno, 1987).

Tujuan pembangunan tidak hanya untuk meningkatkan pendapatan. Upaya meningkatkan pendapatan adalah sangat penting namun tidak berjalan sendiri. Perlu disertai perombakan berbagai segi kehidupan masyarakat, supaya pembangunan juga meniadakan ketimpangan, mengurangi ketidak merataan dan menghalau kemiskinan

petani pada khususnya. Indonesia merupakan negara yang kaya tropis dan kaya akan jenis tanaman palawija. Iklim Indonesia memungkinkan untuk tumbuh subur berbagai jenis tanaman, buah-buahan dan palawija tersebut (Michael P. Torado, 1989).

Dari sekian banyak tanaman pangan yang banyak dibutuhkan oleh konsumen di pasaran, setelah padi adalah jagung. Jagung merupakan komoditi tanaman pangan yang tidak asing lagi bagi masyarakat Sulawesi Selatan karena merupakan makanan alternatif untuk menggantikan beras, selain itu ketersediaannya dipasaran seakan-akan tidak pernah terputus (berakhir) karena tersedia sepanjang musim.

Kabupaten Jeneponto merupakan salah satu daerah di Sulawesi Selatan yang menempatkan sektor pertanian sebagai sektor unggulan dengan komoditi jagung hibrida. Pemerintah Kabupaten Jeneponto telah menargetkan produktivitas yang tinggi untuk pemenuhan kebutuhan industri di Sulawesi Selatan, dengan memberikan kemudahan para investor yang akan menanamkan modalnya di usaha tanaman jagung.

Dengan titik berat pengembangan usahatani jagung perlu mendapatkan penanganan yang lebih serius, oleh karena jagung mempunyai prospek yang cukup cerah karena permintaan pasar semakin meningkat baik kualitas maupun kuantitas. Sesuai perkembangan kebutuhan akan pakan ternak, unggas maupun konsumsi dalam memenuhi kebutuhan akan karbohidrat, (Anonim, 1994).

Berdasarkan uraian di atas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Jagung (Studi Kasus Di Kelurahan ToloUtara, Kecamatan Kelara, Kabupaten Jeneponto)”**.

## **1.2 Rumusan masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan petani jagung di Kelurahan ToloUtara, Kecamatan Kelara, Kabupaten Jeneponto ?
2. Seberapabesartingkatpendapatan rata-ratapetanijagung Di Kelurahan ToloUtara, Kecamatan Kelara, Kabupaten Jeneponto ?

## **1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan uraian pada latar belakang dan rumusan masalah, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani jagung Di Kelurahan Tolo Utara, Kecamatan Kelara, Kabupaten Jeneponto.
2. Untuk mengetahui seberapa besar tingkat pendapatan rata-rata pada petani jagung Di Kelurahan Tolo Utara, Kecamatan Kelara, Kabupaten Jeneponto.

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Hasil penelitian dapat dijadikan dasar atau sebagai bahan informasi bagi penelitian lebih lanjut.
2. Menjadi bahan acuan dalam perencanaan petani untuk menyusun strategi peningkatan pendapatan usahatani Di Desa Tolo' Selatan, Kecamatan Kelara, Kabupaten Jeneponto.
3. Sebagai masukan untuk penelitian selanjutnya baik dari segi pandangan maupun pengetahuan yang berhubungan dengan masalah pendapatan petani jagung.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Petani

Petani adalah setiap orang yang melakukan usaha untuk memenuhi sebagian atau seluruh kebutuhan hidupnya di bidang pertanian dimulai dari proses pengolahan lahan, penanaman bibit, pemeliharaan sampai pemanenan. Energi matahari menimpa permukaan bumi di mana-mana dengan atau tanpa manusia. Di mana saja terdapat suhu yang tepat serta air yang cukup, maka tumbuhlah tumbuh-tumbuhan dan hiduplah hewan. Manusia lah yang datang mengendalikan keadaan ini, dia mengecap kegunaan dari hasil tanaman dan hewan, dia mengubah tanaman-tanaman dan hewan serta sifat tanah supaya lebih berguna baginya, dan manusia yang melakukan semua ini adalah petani (Mosher, 1991).

### 2.2 Tanaman Jagung (*Zea mays L.*)

Tanaman jagung (*Zea mays L.*) merupakan tanaman pokok kedua setelah padi dan tanaman yang sudah lama diusahakan oleh petani di Indonesia. Penduduk yang sudah biasa mengkonsumsi jagung sebagai makan pokok sehari-hari antara lain: Nusa Tenggara Timur, Timor Timur, Madura serta sebagian dari masyarakat Maluku dan Irian Jaya.

Jagung yang ditanam penduduk umumnya varietas lokal dengan produktivitas yang rendah. Jagung dihasilkan untuk berbagai tujuan: yaitu (1) bahan makanan produk, (2) makanan ternak, (3) bahan mentah untuk

keperluan industri, misalnya untuk industri minyak jagung dan tepung. Sehubungan dengan industri makanan ternak, maka semakin membaik kehidupan ekonomi masyarakat, maka konsumsi protein hewani akan semakin meningkat. Dengan demikian industri bahan makanan penduduk, peternakan, dan bahan mentah menuntut penyediaan jagung yang semakin meningkat, khususnya ransum pakan ayam.

Upaya untuk meningkatkan produksi dan produktivitas usahatani jagung terus dilakukan agar pendapatan dan kesejahteraan petani meningkat. Peningkatan produktivitas jagung yang akan dicapai selama ini disebabkan oleh dua faktor, yaitu penggunaan varietas unggul yang berpotensi hasil tinggi dan semakin membaiknya mutu usahatani seperti pengolahan tanah, cara tanam dan pemupukan. Peningkatan produksi jagung terus dilakukan untuk memenuhi kebutuhan penduduk yang semakin bertambah.

Pemerintah sampai saat ini masih tetap memandang komoditas pertanian khususnya jagung sebagai komoditas strategis, mengingat besar peranannya dalam meningkatkan pendapatan petani, mengembangkan ekonomi pedesaan dan ketahanan pangan nasional (Thohari, 2002).

Jenis bibit jagung yang digunakan petani yang ada di kelurahan tolo' utara adalah jenis varietas Bisi 2, Bisi 12, Bisi 16, Pioner 21 dan Pioner 4. Kebanyakan petani memakai bibit jagung yang varietas Bisi karena bibit tersebut biasa di gratiskan oleh pemerintah. Sedangkan pioner

sangat mahal bibitnya, jadi petani yang ada di daerah tersebut kurang yang memakai bibit pioner namun kualitasnya sangat bagus dibandingkan dengan bisi, keunggulan dari pioner adalah produksinya sangat tinggi dan tumbuh disegala dataran baik dataran tinggi maupun di dataran rendah.

### **2.3 Produksi**

Produksi dapat didefinisikan sebagai hasil dari suatu proses atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan (input). Dengan demikian, kegiatan produksi tersebut adalah mengkombinasikan berbagai input untuk menghasilkan output (Agung, 1994:9).

Kegiatan faktor produksi adalah kegiatan yang melakukan proses, pengolahan, dan mengubah faktor-faktor produksi dari yang tidak/kurang manfaat/gunanya menjadi memiliki nilai manfaat yang lebih. Faktor- Faktor produksi yang umumnya digunakan adalah tenaga kerja, tanah, dan modal. Kelangkaan pada suatu faktor produksi biasanya akan menyebabkan kenaikan harga faktor produksi tersebut.

Alokasi faktor produksi sangat penting dalam sistem ekonomi maupun pilihan dan kebijakan. Kebutuhan hasil pertanian harus disediakan dan karenanya alokasi faktor produksi harus dialokasikan. Olehnya itu, petani harus mampu menentukan jumlah berbagai faktor produksi yang harus dipakai di dalam setiap kegiatan (Hernanto, 1996:167-168).

## 2.4 Produktivitas

Produktivitas pertanian suatu daerah adalah penting karena berbagai alasan. Selain menyediakan makanan lebih, meningkatkan produktivitas pertanian daerah mempengaruhi prospek pertumbuhan dan daya saing di pasar pertanian, distribusi pendapatan dan tabungan, dan migrasi tenaga kerja. Peningkatan produktivitas pertanian daerah menyiratkan lebih efisien distribusi sumber daya langka. Sebagai petani mengadopsi teknik baru dan perbedaan dalam produktivitas muncul, para petani lebih produktif manfaat dari peningkatan kesejahteraan mereka. Produktivitas pertanian diukur sebagai rasio dari pertanian output untuk pertanian masukan .

Produktivitas adalah suatu konsep yang bersifat universal yang bertujuan untuk menyediakan lebih banyak barang dan jasa yang akan digunakan oleh banyak manusia, dengan menggunakan sumber-sumber riil yang semakin sedikit.

Pada dasarnya pengertian produktivitas adalah suatu konsep universal yang bertujuan menciptakan lebih banyak barang dan jasa bagi banyak manusia dengan menggunakan sumber daya yang semakin terbatas (Anonim, 2000)

Dalam penentuan produktivitas lahan sangatlah dipengaruhi oleh manusia sebagai "manager". Manusia sebagai manajer akan menentukan sistem pertanian yang akan dilaksanakan dari kegiatan usahataniya. Berdasarkan hal tersebut di atas maka produktivitas usaha (lahan

pertanian) adalah kemampuan manusia untuk mengelola semua sumberdaya yang ada agar didapatkan nilai tukar uang optimal dari satuan luas lahan pertanian yang diusahakannya dalam suatu sistem pertanian (Anonim, 2005).

Produksi merupakan kegiatan perubahan input menjadi output. Dalam ekonomi, proses kegiatan tersebut biasanya dinyatakan dalam fungsi produksi. Fungsi produksi merupakan jumlah maksimum output yang dapat dihasilkan dari pemakaian sejumlah input dengan menggunakan teknologi tertentu. Makin tinggi kuantitas output, maka akan semakin mempengaruhi produktivitas.

## **2.5 BiayaUsahatani**

Biaya merupakan factor penting yang mempengaruhi besar kecilnya pendapatan yang diperoleh. Dalam usahatani, dikenal dua jenis biaya yaitu biaya variable dan biaya tetap

### **1. Biaya variable (Variable cost)**

Biaya ini disebut juga biaya operasional yaitu biaya yang selalu digunakan sepanjang proses produksi, besar kecilnya sangat dipengaruhi oleh produksi yang dihasilkan. Biaya ini termasuk biaya pengadaan bibit, pengadaan sarana produksi, makanan ternak dan lain-lain yang dapat berbentuk uang tunai, barang, nilai uang, jasa.

## 2. Biaya tetap (Fixed cost)

Biaya tetap yaitu biaya yang tidak selamanya digunakan selama proses produksi dan sifat biaya ini tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya nilai produksi yang dihasilkan atau biaya yang tidak mengalami perubahan walaupun produksi meningkat atau menurun. Biaya ini terdiri dari pajak lahan, penyusutan alat-alat pertanian, biaya pinjaman, sewa tanah (Rahma, 2008).

Lebih lanjut (Rahma, 2008) mengemukakan bahwa total biaya adalah jumlah keseluruhan biaya yang dikeluarkan selama proses produksi, baik biaya tetap maupun biaya variabel.

Biaya mempunyai peranan yang amat penting dalam pengambilan keputusan usahatani. Besarnya biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi sesuatu akan menentukan besarnya harga pokok dari produk yang dihasilkan (Soeharjo dan Patong, 1986:104).

Berikut ini cara perhitungan biaya tetap, biaya variabel dan total biaya (Soekartawi, 1995:56-57):

$$VC = \sum_{a=1}^n X_a \cdot P_{Xa}$$

$$TC = FC + VC$$

Dimana :  $X_a$  = banyaknya input ke-a  
 $P_{Xa}$  = Harga variabel  $X_a$   
 $n$  = Macam input  
 $VC$  = *variabel cost* (biaya variabel)  
 $TC$  = *total cost* (total biaya)

Kegiatan usahatani bertujuan untuk mencapai produksi di bidang pertanian. Pada akhirnya akan dinilai dengan uang yang diperhitungkan dari biaya yang telah dikeluarkan dan penerimaan yang diperoleh. Selisih keduanya inilah yang disebut pendapatan dari kegiatan usahatani. Karena dalam kegiatan usahatani bertindak seorang petani yang berperanan sebagai pengelola, sebagai pekerja dan sebagai penanam modal pada usahanya, maka pendapatan itu dapat digambarkan sebagai balas jasa dari kerjasama faktor-faktor produksi (Soeharjo dan Patong, 1986:119).

Penerimaan usahatani merupakan penerimaan dari sumber usahatani. Penerimaan usahatani dan sekaligus pendapatannya akan mendorong petani untuk dapat mengalokasikannya dalam berbagaikegunaan seperti biaya produksi periode selanjutnya, tabungan dan pengeluaran lain untuk memenuhi kebutuhan keluarga (Hernanto, 1996:203).

Penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual (Soekartawi, 1995:57-58). Pernyataan ini dapat dituliskan sebagai berikut :

$$TR = P_{y_i} \times Y_i$$

Dimana : TR = Total penerimaan

Y = Produksi yang diperoleh dalam suatu usahatani

P<sub>y</sub> = Harga Y

Dalam melakukan usaha pertanian, seorang pengusaha atau seorang petani akan selalu berpikir bagaimana ia mengalokasikan input seefisien mungkin untuk dapat memperoleh hasil yang maksimal. Cara

pemikiran yang demikian adalah wajar, mengingat petani melakukan konsep bagaimana cara memaksimalkan keuntungan. Peningkatan keuntungan dapat dicapai petani dengan melakukan usahatani secara efisien (Daniel, 2004:123).

Keuntungan maksimum diperoleh apabila produksi per satuan luas perusahaan dapat optimal, artinya mencapai produksi yang maksimal dengan menggunakan input produksi secara tepat dan berimbang. Oleh karena itu pengaruh pemakaian input produksi terhadap pendapatan petani perlu diketahui sehingga petani dapat mengambil sikap untuk mengurangi atau menambah input produksi tersebut.

Pendapatan usahatani merupakan selisih antara penerimaan dan semua biaya. Berikut ini penjabaran perhitungan pendapatan :

$$Pd = TR - TC$$

Dimana : Pd = pendapatan usahatani (Rp)

TR = total penerimaan (Rp)

TC = total biaya (Rp)

## **2.6 Pendapatan**

Pendapatan adalah selisih antara nilai produksi dengan jumlah biaya yang dikeluarkan. Pendapatan kotor usahatani dalam jangka waktu tertentu merupakan nilai produksi total usahatani baik dijual maupun tidak dijual. Pendapatan kotor adalah semua pendapatan yang diberikan dalam suatu proses produksi dengan menghitung pengeluaran pada waktu pengelolaan lahan pertanian (Patong,1991). Pendapatan usahatani

dapat mendorong petani untuk mengalokasikan dalam berbagai kegunaan, misalnya untuk biaya produksi selanjutnya, tabungan dan pengeluaran lain untuk memenuhi kebutuhan keluarga lainnya.

Perspekif Soekartawi (1995), bahwa pendapatan adalah nilai yang diperoleh petani dari hasil usahatani yang diusahakan. Dalam hal ini dibedakan atas dua yaitu:

#### 1) Pendapatan kotor

Pendapatan kotor merupakan total nilai produksi usahatani dalam jangka waktu tertentu dikali dengan harga jual. Persamaannya yaitu:

$$TR = y \cdot H y$$

Di mana:

TR = Pendapatan kotor

Hy = Harga produksi (Rp/kg)

y = Total produksi (kg)

#### 2) Pendapatan bersih (keuntungan)

Pendapatan bersih yaitu selisih antara pendapatan kotor dengan semua biaya yang dikeluarkan selama proses produksi (total produksi).

Persamaannya yaitu:

$$\pi = TR - TC$$

Di mana:

$\pi$  = Pendapatan (Rp)

TR = Total penerimaan (Rp)

TC = Total pengeluaran (Rp)

## **2.7 Umur**

Faktor yang cenderung mempengaruhi sikap seseorang adalah umur. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Cover (1960) bahwa makin tua umur seseorang makin berhati-hati dalam melakukan perubahan, sementara seseorang yang berumur relatif muda cenderung lebih senang menerima petunjuk yang ada kaitannya dengan kegiatan usahanya. Pada umumnya petani yang berumur muda dan sehat mempunyai kemampuan fisik dan pola pikir yang lebih terbuka, sehingga lebih mudah dalam menerima hal-hal yang baru dianjurkan (Suharjo dan Patong, 1986). Dengan keadaan yang demikian, secara jelas bahwa petani yang lebih muda cenderung lebih aktif, memiliki motivasi yang tinggi, serta berani mengambil resiko utamanya jika menyangkut hal pendapatan. Karena semakin aktif petani muda dalam menerapkan inovasi baru, maka nantinya akan berpengaruh pada pendapatan yang diterima.

## **2.8 Tanggungan Keluarga**

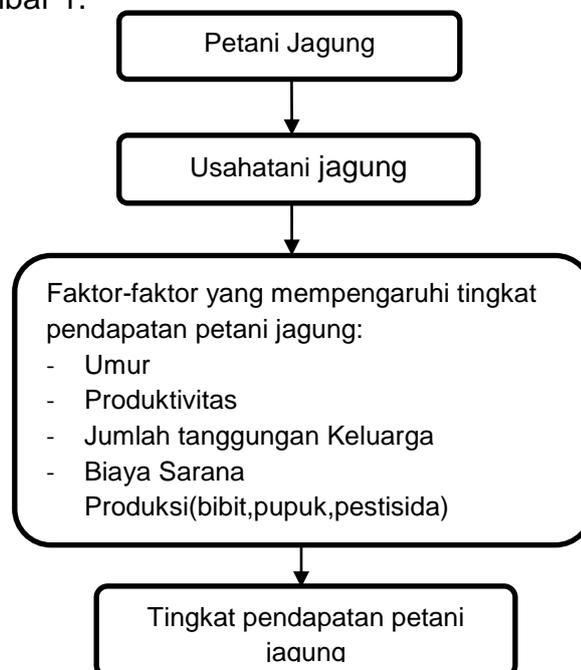
Tanggungan keluarga adalah orang yang tinggal dalam satu rumah ataupun yang berada diluar rumah dan menjadi tanggungan kepala keluarga. Jumlah tanggungan keluarga dapat mempengaruhi motivasi petani untuk melakukan kreatifitas dan sejumlah inovasi baru dalam hal menambah ataupun meningkatkan produksi, pendapatan, dan produktivitas petani. Anggota keluarga selain sebagai tanggungan

keluarga juga berfungsi sebagai tenaga kerja yang potensial dalam kegiatan usahatani.

## 2.9 Kerangka Pikir

Kerangka pikir didasarkan pada latar belakang dan kajian teoritis untuk dapat membahas bagaimana Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Di Desa ToloUtara, Kabupaten Kelara, Kabupaten Jeneponto

Dalam usatani jagung petani harus dapat meningkatkan usahanya melalui berbagai cara, salah satu cara untuk dapat meningkatkan usahanya yaitu dengan meningkatkan produksi jagung yang diusahakannya. Adapun kerangka berfikir penelitian ini, dapat ditunjukkan pada skema Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka pikir faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani jagung Di Desa ToloUtara, Kecamatan Kelara, Kabupaten Jeneponto, 2012.

## **2.10 Hipotesis**

Berdasarkan uraian latar belakang, masalah dan tujuan penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Umur, Produktivitas, Jumlah Tanggungan Keluarga, dan Biaya sarana produksimerupakan faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan petani jagung.
2. Tingkat pendapatan rata-rata petani jagungtergolong rendah